

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI
METODE BERCEKITA DI RA PERWANIDA DESA SIDODADI KECAMATAN
BANGILAN KABUPATEN TUBAN**

Dainuri

IAI Al Hikmah Tuban
Dainuri122@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak-anak tergolong cukup rendah dan kurang optimal pada umumnya dan kemampuan tenaga pendidik yang kurang dalam hal bercerita, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, oleh karena itu diperlukan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) bagaimana upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak melalui metode bercerita (2) bagaimana hasil kemampuan berbahasa pada anak melalui metode bercerita (3) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam terhadap subjek, dokumentasi, dan observasi. Lokasi penelitian ini di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, sumber datanya berupa informan, dan dokumen, datanya berupa data primer dan data sekunder, sedangkan pengecekan datanya menggunakan trianggulasi. Hasil penelitian setelah diadakan analisis dari penelitian penulis adalah (1) mengadakan kegiatan bercerita melalui berbagai metode yang berbeda secara berkala. (2) hasil yang diterapkan dari metode bercerita diantaranya adalah adanya peningkatan kemampuan berbahasa pada anak-anak dan adanya peningkatan pelafalan kata oleh anak-anak.

Kata Kunci: Upaya, kemampuan berbahasa, dan metode bercerita

JOECES

Jurnal Of Early Childhood Education Studies
Volume 1, Nomor 2 (2021)

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun. dengan adanya PAUD bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian,¹ maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik. Pada fase masa keemasan (*golden age*).² inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.³

¹ Yuliani Nuraini Sujono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta:Indeks, 2013), 34

² Golden age merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak. Masa golden age adalah masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena pada fase ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat.

³ Neti herawati, *Buku pendidik pendidikan anak usia dini* (Yogyakarta: Mizania,2005), 9

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.⁴

Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai

⁴ Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Tunggal Putra Press, 2009), 80

makna, fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁵

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan.⁶ Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.⁷

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang

⁵Depdiknas., *Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2001), 15

⁶ Yayuk Nila, *Perkembangan Anak Usia Dini : Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: Indeks, 2013), 91

⁷ Hasan dan Halim, *Perkembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Indp Press, 2009), 43

sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.⁸ Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri. Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu atau gasal terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban yang seluruhnya berjumlah 14 anak, dari observasi dan wawancara dengan guru disana, jumlah anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 70% yaitu sekitar 9 anak, maka dari itu kami simpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada RA Perwanida Desa Sidodadi

⁸ Hasan dan Halim, *Perkembangan*, ... 56.

Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban masih kurang atau masih mengalami kesulitan.⁹

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di RA yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Metode bercerita sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, meskipun masih banyak guru yang tidak

⁹ Observasi di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik. Pada dasarnya kemampuan bahasa dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kemampuan bahasa *reseptif dan ekspresif*. Kemampuan bahasa reseptif melingkupi kemampuan membaca dan mendengar, sedangkan kemampuan bahasa ekspresif melingkupi berbicara dan menulis.

A. Kajian Teori

1. Kemamuan Berbahasa Anak Usia Dini

a. Mengenal Kemampuan Bahasa Anank Usia Dini

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan. Perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya terdiri dari berbicara namun juga menyimak, membaca dan menulis bagi anak usia dini. Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa

pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambar gambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan. Mulyono mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.¹⁰ Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahanbahan yang di berikan melalui permainan dan kegiatan yang enarik sebagai perantara pembelajaran.¹¹

Tahap perkembangan bahasa dan bicara anak secara umum potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan

¹⁰ Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 200.

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada , Media Group, 2011), 83

mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio- emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain.¹²

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa

Anak-anak merupakan individu yang unik yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Jumaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- 2) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut :warna, ukuran, bentuk, bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan (kasar-

¹² Nurbiana Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 22

halus).

- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi. Pemberian stimulus yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal.¹³

c. Teori Belajar Bahasa

Dalam belajar bahasa merujuk beberapa teori belajar yang merupakan penjelasan sistematis tentang fakta belajar sesuai dengan asumsi, penalaran, dan bahan bukti yang diberikan. Ada beberapa teori belajar bahasa yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

¹³ Martinis Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan* , 39.

1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme dikembangkan oleh Ivan Pavlov teori ini berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respon yang dapat dilihat. Stimulus yang bermakna dapat menghasilkan respon yang bermakna pula. Untuk memperoleh respon yang bermakna dibutuhkan kondisi tertentu. Pemberian kondisi tersebut perlu memperhitungkan kesesuaian antara stimulus dengan gambaran pembiasaan yang dihasilkan.¹⁴

2) Teori Mentalisme

Teori mentalisme sering dilawan oleh teori behaviorisme. Bila behaviorisme sangat berat pada fokus yang sifatnya lahiriah, sedangkan mentalisme lebih cenderung pada pembahasan yang batiniah. Mentalisme ini dipelopori oleh Noam Chomsky. Dijelaskan bahwa pemerolehan bahasa tidak dapat dicapai melalui pembentukan kebiasaan karena bahasa terlalu sulit untuk dipelajari dengan cara seperti itu apalagi dalam waktu singkat. Menurut Chomsky, bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), 13.

Sebaliknya, bahasa merupakan sistem yang didasarkan pada aturan dan pemerolehan bahasa.

3) Teori Navitasme

Menurut teori nativisme, terdapat keterkaitan antara faktor biologis dan perkembangan bahasa. Pada saat lahir, anak telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut ‘Tata Bahasa Umum’ atau ‘Universal Grammar’. Teori ini menjelaskan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara kemampuan intelegensi dan pengalaman pribadi anak. Meskipun pengetahuan yang ada di dalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan, anak akan tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada. Hal ini dikarenakan anak memiliki alat penguasaan bahasa (*language acquisition device*) dan mampu mendeteksi kategori bahasa tertentu

4) Teori Konstruktivisme

Berbeda dengan kedua teori sebelumnya, teori konstruktivisme memandang bahwa ketika anak mempelajari bahasa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya: peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memproses suatu

informasi, dan menyimpulkan struktur bahasa. Melalui proses interaksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Dari teori pemerolehan bahasa yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini mengacu pada teori pembelajaran bahasa behaviorisme, dimana dalam teori ini menjelaskan tentang adanya stimulus dan respon yang diberikan dalam perkembangan bahasa.¹⁵

2. Hakikat Metode Bercerita

Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁶ Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah

¹⁵ Djuanda, *Belajar Bahasa Usia Dini* (Bandung: Pustaka Latifah, 2006), 27

¹⁶ M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 161

belajar melalui metode-metode yang menarik dan menyenangkan.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada taman kanak-kanak salah satunya adalah metode bercerita.¹⁷ Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak¹⁸ Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di

¹⁷ Hisbullah, *Dasar Dasar pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 29

¹⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2016), 162.

TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.⁵⁵ Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak¹⁹ Usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak.

Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan

¹⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. RhinnekaCipta, 2004), 157

terlebih dahulu. Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak pulang, anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran, Namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia TK.

Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Isi cerita pun diupayakan berkaitan dengan cara berikut ini :

- a. Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan mengasyikkan bagi anak. Dunia kehidupan anak berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain anak
- b. Minat anak pada umumnya menyukai pada cerita-cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot,

planet, dan lain-lain

- c. Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan mencerna isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. Cerita tersebut bersifat meningkatkan daya pikir anak seperti cerita-cerita tentang makanan dan minuman sehat, kebersihan diri melayani diri sendiri.
- d. Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita²⁰

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²¹ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif di antaranya adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti, bukan hanya sekedar mendeskripsikan hubungan sebab akibat sebagaimana penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam

²⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), 157.

²¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 23

penelitian.²² pengumpulan data dalam proses penelitian, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah ditetapkan, yaitu bertujuan untuk memilih atau memilah data yang diperlukan atau data yang tidak diperlukan dalam penelitian, serta menyesuaikan kembali jawaban dari masing-masing sumber agar terdapat kesesuaian dalam membahas hasil penelitian.

C. Temuan dan Analisi data

Berdasarkan temuan peneliti melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti dapat memaparkan data dengan mengungkapkan beberapa temuan dalam proses pembelajaran dalam metode bercerita sebagai berikut:

“Di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban metode bercerita itu sebenarnya bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, tapi lebih untuk menanamkan karakter. Jadi, yang banyak kami evaluasi adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Sedangkan

²² Noeng muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: rakesarasin, 2010), 56

untuk manfaat lainnya seperti meningkatkan kemampuan bahasa, itu bias efektif kalau penggunaan metode bercerita itu kita ikuti dengan kegiatan mencerittakan ulang. Jadi, gantian anak-anak yang bercerita setelah gurunya bercerita. Tapi hal ini masih jarang kita lakukan, tapi dari segi kosa kata anak-anak kelihatannya metode itu cukup efektif, terutama untuk anak-anak yang bahasa Indonesiannya belum lancar sebelum sekolah.²³

Jadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari tetap mengacu dan berpedoman pada kurikulum RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, sedangkan penerapan metode bercerita sebenarnya terfokus pada penanaman karakter untuk anak, mengingat aspek perkembangan anak bukan hanya nilai agama dan moral, maka metode bercerita cukup efektif untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa anak, terutama untuk penambahan kosa kata dan pelajaran bahasa Indonesia bagi anak. Keterangan tersebut sesuai dengan pengakuan Pendidik sendiri sebagaimana dari hasil wawancara berikut: "salah satu upaya untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, adalah dengan metode bercerita, kita sering bercerita menggunakan media (selain bonek tangan), bercerita dengan audio visual juga sering, dengan boneka tangan juga beberapa kali, hanya saja, kita belum punya jadwal pasti untuk

²³ Munifah, *Wawancara*, Tuban 2 Maret 2022

bercerita, biasanya diakhir pembelajaran atau setiap hari kegiatan hari jumat, maupun acara tertentu.²⁴

Secara umum strategi dan metode dalam pembelajaran di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban didesain sebagai pembelajaran yang dinamis dan demokratis, artinya bahwa siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam menceritakan ulang, mereka dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dengan cara yang baik

Bukan hanya bercerita saja, RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban juga menerapkan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga maupun audiovisual. Bercerita dengan menggunakan alat peraga, biasanya menggunakan boneka tangan, ataupun gambar serta APE (Alat Permainan Edukatif) yang dibuat oleh pendidik. Sedangkan bercerita dengan menggunakan audiovisual biasanya cukup pendidik bercerita dan dengan bantuan audiovisual. Dari berbagai metode bercerita yang digunakan, setelah kegiatan bercerita selesai, mulailah pendidik dalam lebih focus untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya bahasa.

²⁴ Lutfiyah, *Wawancara*, Tuban 14 Maret 2022

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Dengan cara pendidik meminta anak untuk menceritakan ulang tentang cerita yang telah disajikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, yaitu pendidik memberi beberapa pertanyaan tentang cerita yang telah dibawakan, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar cerita yang dibawakan. Upaya yang ditempuh RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan :

- a. Guru menambah jadwal cerita kedalam jadwal pelajaran anak,
- b. Guru meningkatkan kemampuan guru dalam bercerita, dengan cara mengikuti pelatihan
- c. Guru lebih memfokuskan tujuan metode bercerita
- d. Guru memiliki target untuk pencapaian indikator bahasa



Selain itu yang tidak kalah penting adalah siswa dirangsang untuk bertanya tentang materi yang dipelajari,

meskipun diakui oleh guru pengajar bahwa metode tanya jawab ini dianggap klasik, namun sangat penting untuk memahami siswa. Guru dalam hal ini mengakui bahwa rata-rata siswa selalu bertanya, meskipun tidak semua beberapa materi pertanyaan yang mereka berikan adalah tentang cara membaca dan ketepatan dalam membaca, salah satu rangsangan yang digunakan adalah dengan menawarkan apakah ada pertanyaan, namun jika para siswa diam atau pasif, sebaliknya guru yang akan memberikan pertanyaan. Ternyata cara tersebut cukup efektif membuat siswadinamis. Sama halnya yang disampaikan oleh salah satu pendidik dalam wawancara sebagai berikut “Karena dengan melalui kegiatan bercerita tingkat keefektifannya itu mencapai 50 persen dan alhamdulillah sekolah kita yang merasakan keefektifannya.”²⁵

Selain itu guru dalam sela-sela pembelajaran atau di akhir pembelajaran memberikan motivasi tentang arti penting belajar. Motivasi ini dimaksudkan agar para siswa memiliki semangat dalam belajar. Karena yang dibutuhkan anak-anak adalah semangat, mereka sudah memiliki modal kemauan. Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh guru pengajar yang ada, beliau mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat bagaimana perkembangan anak-anak dalam berbahasa, jika ada perkembangan dan kemajuan

²⁵ Munifah, *Wawancara*, Tuban 14 Maret 2022

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

berarti dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, namun jika masih tetap sama belum ada perkembangan, hal tersebut perlu diperbaiki. Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diakui oleh guru pengajar itu sendiri, penilain tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan para siswa. Instrumen penilaian capaian perkembangan bahasa anak disusun berdasarkan 15 butir indikator perkembangan bahasa dalam Kurikulum PAUD Permen No.59 Tahun 2003. Berikut adalah butir-butir indikator kemampuan bahasa anak

No.	Kemampuan Bahasa Anak
1.	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
3.	Memahami cerita yang dibacakan
4.	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.)
5.	Mengulang kalimat sederhana
6.	Menjawab pertanyaan sederhana
7.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.)
8.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal
9.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain

10.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
11.	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
12.	Mengenal simbol-simbol tulisan.
13.	Mengenal suara±suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.
14.	Membuat coretan yang bermakna
15.	Meniru huruf

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan kemampuan mendengarkan dapat dilakukan dengan kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya, dari semua hal yang telah disampaikan, berikut data siswa beserta capaian indikatornya :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

No	Nama	Indikatorr														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ana	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	V	v	v
2	Idha	v	v	v	-	v	v	v	v	v	V	v	v	V	v	v
3	Faris	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	v	v	V	v	v
4	Syafa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v
5	Raha	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	v	v	V	v	v
6	Ulum	v	v	v		v	v	v	v	v	V	-	v	-	v	v
7	Rohman	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	-	-	V	v	v
8	Aqila	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	v	V	V	v	v
9	Nuril	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	V	v	v
10	Syifa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	V	v	v
11	Aza	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	V	v	v
12	Iqbal	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	V	v	v
13	Fatin	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	v	v
14	Qonita	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v

Dapat dilihat hasil keberhasilan siswa dilihat dari tingkat pencapaian indikativ bahasa, dari 15 indikator yang ada, rata-rata siswa telah mencapai 13 indikator, hal itu menandakan hasil yang

baik bagi upaya meningkatkan kemampuan bahasa RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban ²⁶

Setelah melakukan penelitian dan menyajikan data serta temuan, tindak lanjut peneliti selanjutnya adalah menganalisis data-data yang telah terkumpul. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari upaya meningkatkan kemampuan berbahasa di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban bahwa, upaya peningkatan kemampuan bahasa dengan metode bercerita masih kurang terfokus, walaupun belum terfokus ke bahasa, penggunaan metode bercerita ulang dan tanya jawab sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus dan terjadwal, maka akan maksimal juga hasilnya, hal tersebut selaras dengan teori behavioristik lebih mengedepankan peran perlakuan lingkungan setelah anak dilahirkan. Ketika dilahirkan, anak tidak memiliki kemampuan apapun. Belajar bahasa harus dengan pengkondisian lingkungan, proses imitasi dan diberikan penguatan²⁷

Upaya yang ditempuh RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan :

1. Guru menambah jadwal cerita kedalam jadwal pelajaran anak,

²⁶ Lutfiyah, *Wawancara*, Tuban 14 Maret 2022

²⁷ Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , 55

2. Guru meningkatkan kemampuan guru dalam bercerita, dengancara mengikuti pelatihan
3. Guru lebih memfokuskan tujuan metode bercerita
4. Guru memiliki target untuk pencapaian indikator Bahasa
5. Hubungan timbal balik antar guru dan siswa ketika kegiatan bercerita.²⁸

Dari hasil pengolahan diatas, dapat dianalisa oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dilaksanakan dengan prinsip berorientasi pada anak, lingkungan yang kondusif, belajar melalui bermain, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.⁷² Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu pilar konsep dasar anak usia dini adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa prinsip pelaksanaan pembelajaran anak usia dini :

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk

²⁸ Observasi di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.²⁹ Adapun pembelajaran yang ada pada RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban sudah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak, hal itu dibuktikan dengan adanya persiapan ketika kegiatan bercerita akan dilaksanakan, serta penyampaian isi, dan adanya timbale balik hubungan antara siswa dengan guru, pendidik memberi ruang untuk anak, untuk bertanya dan mengekspresikan diri, dan saat itulah guru bisa mengetahui kebutuhan anak, sehingga dapat memberikan stimulus yang dibutuhkan oleh anak.

2. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Hal itu juga yang diterapkan oleh RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, karena pada dasarnya belajarnya anak itu melalui kegiatan bermain, yakni dengan bercerita menggunakan alat peraga, hal itu bisa dilihat saat kegiatan

²⁹ Masitoh dkk. *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Pranada Media Grup. 2005), 32.

berlangsung, guru mengajak anak dalam satu dimensi, yang mana anak terlibat dalam kegiatan cerita dan bermain.

3. Menggunakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. Salah satu hal yang perlu disiapkan RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban dalam melakukan pembelajaran adalah menyiapkan ruangan atau tempat untuk pembelajaran, hal itu dapat mempengaruhi anak untuk lebih fokus dan maksimal ketika kegiatan pembelajaran khususnya pada saat kegiatan bercerita, anak akan lebih masuk ke dalam isi cerita sehingga akan lebih mudah menenangkan dan mengembangkan kemampuan bahasanya.

4. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual.³⁰ Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi

³⁰ Siti Aisyah dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 45.

mudah dan bermakna bagi anak. RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban selalu melakukan persiapan sebelum menggunakan metode bercerita, salah satunya menentukan tema, karena tema merupakan nyawa dalam suatu cerita.

5. Menggunakan kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri. Hal itu juga dapat dilihat di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, yakni dengan kegiatan bercerita, kita dapat memasukkan isi cerita dengan tema- tema pembiasaan akhlakul karimah sehingga dapat menjadi contoh dan stimulant bagi anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Upaya meningkatkan kemampuan bahasa di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut: Guru menambah jadwal cerita kedalam jadwal pelajaran anak, Guru meningkatkan kemampuan guru dalam bercerita, dengan cara mengikuti pelatihan Guru lebih memfokuskan tujuan metode

bercerita Guru memiliki target untuk pencapaian indikator bahasa Hubungan timbal balik antar guru dan siswa ketika kegiatan bercerita. Hasil Upaya meningkatkan kemampuan bahasa di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban adalah baik, yakni hasil keberhasilan siswa dilihat dari tingkat pencapaian indikator bahasa, yang mana rata-rata siswa telah mencarapai lebih dari 10 indikator dari 15 indikator yang ada.

E. Referensi

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada ,Media Group, 2011
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Depdiknas.,*Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama,2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Direktorat
- Djuanda, *Belajar Bahasa Usia Dini* Bandung: Pustaka Latifah, 2006
- Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Tunggal Putra Press,2009
- Hasan dan Halim, *Perkembangan Bahasa Anak* Jakarta: Indo Press,2009

- Hisbullah, *Dasar Dasar pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*
Jakarta: Prenada MediaGroup, 2016
- Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta:
Rineka Cipta, 2003
- M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
2012
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*
Jakarta: PT. RhinnekaCipta, 2004
- Masitoh dkk. *Strategi Pembelajaran TK* Jakarta: Pranada Media
Grup. 2005
- Nurbiana Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta: Depdiknas,
2005
- Noeng muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta:
rakesarasin, 2010
- Neti herawati, *Buku pendidik pendidikan anak usia dini*
Yogyakarta: Mizania, 2005
- Siti Aisyah dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan*
Anak Usia Dini Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Yuliani Nuraini Sujono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*
Jakarta: Indeks, 2013
- Yayuk Nila, *Perkembangan Anak Usia Dini : Menyiapkan Anak Usia*
Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah Jakarta:
Indeks, 2013